

**PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM KEPENGURUSAN
ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR DI SMA/MA NEGERI SEKECAMATAN WATES**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyarat
guna Memeperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
MUCHTAR ALI A SATAR
11404244024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM KEPENGURUSAN
ORGANISASI INTRA SEKOLAH (OSIS) TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR DI SMA/MA NEGERI SEKECAMATAN WATES**

Disusun oleh:

Muchtar Ali A Satar
11404244024

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.



Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Tejo Nurseto, M.Pd.

NIP. 197403242001121001

Yogyakarta, 30 April 2018

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dra. Barkah Lestari, M.Pd.

NIP. 195408091980032001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchtar Ali A Satar

NIM : 11404244024

Program Studi: Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan
Organisasi Intra Sekolah (OSIS) terhadap Motivasi Belajar
Di SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta, 30 April 2018

Yang Menyatakan,



Muchtar Ali A Satar
NIM. 11404244024

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM KEPENGURUSAN
ORGANISASI INTRA SEKOLAH (OSIS) TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR DI SMA/MA NEGERI SEKECAMATAN WATES**

Disusun oleh:


Muchtar Ali A Satar
11404244024

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 17 Mei 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tejo Nurseto, M.Pd. Ketua Penguji		23 Mei 2018
Dra. Barkah Lestari, M.Pd. Sekretaris Penguji		31 Mei 2018
Aula Ahmad HSF. SE., M.Si. Penguji Utama		21 Mei 2018

Yogyakarta, 8 Juni 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 195503281983031002

MOTTO

“untuk mencapai keberhasilan, persoalan yang sulit bukan dari cara mempertahankan ataupun cara memulai, tetapi cara bangkit dari kehilangan”

“kreatif sampai mati”

PERSEMBAHAN

Bukti Kecintaan ke Illahi Rabbi ini, untuk sebuah kontribusi, penulis haturkan kepada:

1. Allah sebagai tujuanku dan Islam sebagai jalan hidupku,
2. Abi dan Almarhumah Umi tersayang, terimakasih dukungan serta doa untuk kesuksesanku,
3. Universitas Negeri Yogyakarta,
4. Pendidikan Indonesia, dan
5. Kulon Progo.

**PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM KEPENGURUSAN
ORGANISASI INTRA SEKOLAH (OSIS) TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR DI SMA/MA NEGERI SEKECAMATAN WATES**

**Oleh :
Mughtar Ali A Satar
11404244024**

ABSTRAK

Keaktifan Siswa dalam kepengurusan OSIS merupakan faktor yang diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Peneliti ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat keaktifan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah; (2) mengetahui motivasi belajar siswa yang mengikuti kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah; (3) mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS terhadap motivasi belajar di SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental yaitu *Ex Post Facto*. Subjek penelitian adalah siswa pengurus OSIS di SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates yaitu sebanyak 93 siswa. Data tentang keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS dan motivasi belajar diambil dengan instrumen angket. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linieritas, sedangkan untuk pengujian hipotesisnya menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS pada kategori sangat tinggi 22,58%, kategori tinggi 61,29%, kategori sedang 16,13, kategori rendah 0%, dan tidak ada siswa dengan kategori rendah ataupun sangat rendah. (2) motivasi belajar pada kategori sangat tinggi 10,75%, kategori tinggi 61,29%, kategori sedang 27,95, dan tidak ada siswa dengan kategori baik rendah ataupun sangat rendah. (3) hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS terhadap motivasi belajar dengan nilai $t_{hitung} 6,738 > t_{tabel} 1,990$. Nilai Sig $0,00 < taraf\ signifikansi\ 0,05$. Persamaan Regresi $Y = 16,226 + 0,499X$ menunjukkan bahwa penerapan keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS bertambah satu, maka prestasi belajar bertambah 0,499. Nilai determinasi $R^2 = 33,3\%$ yang berarti sumbangan pengaruh keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS dengan motivasi belajar siswa SMA/MA N Sekecamatan Wates adalah 33,3% sehingga masih terdapat 66,7% faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Kata Kunci: keaktifan siswa, OSIS, motivasi belajar

**THE EFFECT OF STUDENTS' ACTIVENESS IN THE MANAGEMENT
OF STUDENTS' INTRA-SCHOOL ORGANIZATION ON THE
LEARNING MOTIVATION IN PUBLIC SHSS/ISHSS IN WATES
DISTRICT**

**Muchtar Ali A. Satar
11404244024**

ABSTRACT

Students' activeness in the management of Students' Intra-School Organization is a factor supposed to affect their learning motivation. This study aimed to find out: (1) the level of the activeness of board members of Students' Intra-School Organization; (2) the learning motivation of students becoming board members of Students' Intra-School Organization; and (3) the effect of students' activeness in the management of Students' Intra-School Organization on their learning motivation in public senior high schools (SHSs)/Islamic senior high schools (ISHSs) in Wates District.

This was a non-experimental or ex post facto study using the quantitative research method. The research subjects were students becoming board members of Students' Intra-School Organization in public SHSs/ISHSs in Wates District with a total of 93 students. The data of students' activeness in the management of Students' Intra-School Organization and their learning motivation were collected by means of a questionnaire. The instrument validity was assessed by the product moment correlation and the reliability by Cronbach's Alpha. The tests of analysis assumptions were tests of normality and linearity and the hypothesis testing used the simple regression analysis technique.

The results of the study were as follows. (1) Regarding students' activeness in the management of Students' Intra-school Organization, 22.58% were in the very high category, 61.29% in the high category, 16.13% in the moderate category, and no student was in the low and very low categories. (2) Regarding students' learning motivation, 10.75% were in the very high category, 61.29% in the high category, 27.95% in the moderate category, and no student was in the low and very low categories. (3) The result of the hypothesis testing showed that there was a significant positive effect of students' activeness in the management of Students' Intra-school Organization on their learning motivation with $t_{\text{observed}} = 6.738 > t_{\text{table}} = 1.990$. The significance value was $0.00 < 0.05$. The regression equation was $Y = 16.226 + 0.499X$, indicating that when students' activeness in the management of Students' Intra-school Organization increased by one, their learning motivation increased by 0.499. The coefficient of determination $R^2 = 33.3\%$ indicated that the contribution of students' activeness in the management of Students' Intra-school Organization on the learning motivation among students of public SHSs/ISHSs in Wates District was 33.3% and 66.7% of the learning motivation was affected by other factors.

Keywords: *students' activeness, Students' Intra-school Organization, learning motivation*

KATA PENGANTAR

Terucap syukur, Alhamdulillah rabbil'alamin kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada kesempatan ini saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) terhadap Motivasi Belajar Di SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates".

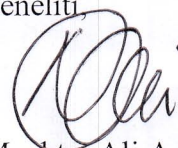
Keberhasilan dan selesainya skripsi ini didasari oleh peneliti karena adanya bantuan beserta saran dari berbagai pihak. Perkenankanlah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi sekaligus sebagai Ketua Penguji yang telah berkenan memberikan izin penelitian, mempermudah dalam menyelesaikan penelitian serta memberikan berbagai arahan dan masukan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri SE.,M.Si., Selaku Narasumber yang telah mempermudah dalam menyelesaikan penelitian serta memberikan berbagai arahan dan masukan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

4. Ibu Dra. Barkah Lestari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan nasehat dan bimbingan serta telah sabar memberikan arahan dalam penyusunan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Guru SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Siswa Pengurus OSIS SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates yang memberi bantuan sebagai subjek penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Kedua orang tua dan kakak yang telah memberikan dukungan moral dan material demi kelancaran menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
8. Semua teman-teman jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2011 yang telah memberikan semangat serta dukungan setiap harinya, sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Pihak-pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga Amal dan kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Peneliti berharap Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 30 April 2018
Peneliti



Muchtar Ali A Satar

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Peneliti	8
F. Manfaat Peneliti	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Landaan Teori	10
1. Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS.....	10
a. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)	10
b. Keaktifan Pengurus OSIS	12
2. Motivasi Belajar	18
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	18
b. Jenis-jenis Motivasi Belajar	19
c. Fungsi Motivasi Belajar	20
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	22

e. Peran Motivasi Belajar.....	24
f. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah.....	25
g. Indikator Motivasi Belajar	28
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Desain Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Variabel Penelitian.....	37
E. Definisi Operasional Variabel.....	38
F. Populasi dan Sampel	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Instrumen Penelitian	40
I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	41
1. Uji Validitas	41
2. Uji Reliabilitas	43
J. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	44
1. Uji Validitas	44
2. Uji Reliabilitas	44
K. Teknik Analisis Data.....	45
1. Deskripsi Data.....	46
2. Pengujian Persyarat Analisis.....	46
3. Pengujian Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
1. Identitas Sekolah	52
2. OSIS SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates.....	52
B. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Data.....	53

2. Uji Persyaratan Analisis.....	62
3. Uji Hipotesis	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi	70
C. Saran	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	74
Lampiran 2. Data Hasil Uji Coba Instrumen	79
Lampiran 3. Data Hasil Penelitian	87
Lampiran 4. Hasil Prasyarat Analisis	100
Lampiran 5. Surat Penelitian.....	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban.....	40
Tabel 2. Kisi-kisi Keaktifan Siswa dalam OSIS	41
Tabel 3. Kisi-kisi Motivasi Belajar	41
Tabel 4. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	44
Tabel 5. Hasil Uji Validitas.....	44
Tabel 6. Pedoman Konversi	46
Tabel 7. Daftar Analisis Varians (Anova) Regresi Linier Sederhana.....	47
Tabel 8. Analisis Deskriptif Variabel X.....	53
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS	54
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kategori Kecenderungan Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS	56
Tabel 11. Analisis Deskriptif Variabel Y.....	58
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.....	59
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar	61
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 15. Uji Linieritas	63
Tabel 16. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 2. Histrogram Distribusi Frekuensi Data Keaktifan Siswa	53
Gambar 3. Pie Chart Kecenderungan Variabel Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS	56
Gambar 4. Histrogram Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar.....	58
Gambar 5. Pie Chart Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar	61
Gambar 6. Ringkasan Peneliti	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini memiliki hubungan yang erat terkait dengan dunia pendidikan. Semakin berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi maka kebutuhan akan masyarakat yang berkualitas juga semakin diperlukan. Oleh karena itu, peningkatan mutu, efektivitas dan relevansi pendidikan menjadi salah satu aspek yang penting. Pendidikan dikatakan sebagai bagian dari suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk hidup dan melangsungkan kehidupan. Dengan begitu, manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat.

Salah satu persoalan besar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan nasional. Data Badan Pusat Statistik Provinsi DIY 2015 menyatakan Angka Putus Sekolah mencapai 792 siswa, masing-masing Kabupaten mencapai angka lebih dari 100 siswa dalam satu tahun. Selain itu, data Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY Tahun 2015 juga menyatakan Angka Mengulang Sekolah mencapai 5268 siswa, 792 siswa putus sekolah dan beribu-ribu siswa masih mengulang. Data tersebut membuktikan bahwa kualitas pendidikan di DIY masih rendah.

Tinggi rendahnya kualitas pendidikan tersebut disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah kurangnya jumlah guru yang berkualitas,

kurangnya buku sebagai penunjang kegiatan belajar, dan kurangnya minat serta motivasi siswa dalam belajar. Siswa adalah salah satu unsur yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Banyak faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah motivasi belajar. Menurut Eveline Siregar (2010) motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya motivasi maka energi dalam diri seseorang yang dikeluarkan untuk mengapai tujuan lebih besar, dimana hal tersebut ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Terdapat dua peran penting motivasi dalam belajar. Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Begitu pula dengan Hanifah (2012) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat diperlukan peserta didik guna mencapai tujuan baik secara nasional maupun tujuan dirinya sendiri dan mampu bersaing secara global.

Rendahnya motivasi belajar siswa tidak akan terlepas dari bagaimana sikap siswa dalam menggunakan waktu luangnya, lingkungan belajar, serta kemampuan siswa itu sendiri. Banyak aktifitas bermanfaat yang dapat dilakukan oleh siswa di luar jam sekolah yaitu belajar di rumah, mengikuti organisasi di sekolah, mengikuti ekstrakurikuler di sekolah, dan lain sebagainya. Pemanfaatan waktu luang seperti tersebut jika dilaksanakan oleh siswa akan memberikan pengaruh positif bagi pengembangan diri siswa itu sendiri.

Kenyataan yang sering terlihat saat ini, Motivasi siswa untuk belajar cenderung rendah, ketika jam pelajaran dimulai, tidak sedikit siswa yang kurang memperhatikan guru memaparkan materi, terdapat siswa yang bermalas-malasan, mengantuk karena bergadang main, dan lain sebagainya. Ketika bel pulang sekolah berbunyi siswa tidak langsung pulang, melainkan langsung menghabiskan waktu bersama temannya, sekedar ngobrol atau bermain game online. Seumuran anak SMA/MA pada dasarnya dalam kondisi puber, di mana rasa ingin tahu yang menggebu, sehingga butuh pantauan dari pihak sekolah saat mereka berada di sekolah dan pantauan orang tua sendiri saat siswa pulang sekolah.

Sekolah sebagai manajemen siswa yaitu usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah haruslah berkontribusi dalam mengatur pemanfaatan waktu luang siswa kearah positif. Manajemen siswa tersebut digunakan untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib,

dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah dapat memfasilitasi dengan mengaktifkan kegiatan organisasi seperti OSIS, Ekstrakurikuler, dan lain sebagainya sehingga saat jam sekolah berakhir siswa tetap aktif, dan terhindar dari kegiatan negatif lain yang merugikan dirinya sendiri.

Kegiatan Organisasi di sekolah merupakan serangkaian kegiatan siswa di luar jam sekolah. Kegiatan Organisasi dapat mewadahi siswa tetap berada di lingkungan aktif sekolah dan siswa dapat mengasah kemampuannya walau di luar jam pembelajaran sehingga mencegah siswa melakukan tindakan yang menjurus kepada hal-hal negative. Setelah pulang sekolah atau libur, siswa menghabiskan waktu di sekolah bersama teman organisasi untuk sekedar merancang, membuat, dan melaksanakan program dari Organisasi sekolah tersebut, tentunya adanya peran guru sebagai pembimbing.

Kegiatan Organisasi seperti OSIS bertujuan untuk mengembangkan *soft skill*, mampu mengelola sikap, emosi dan keterampilan. Selain itu, Organisasi siswa di sekolah akan menjadikan siswa belajar tidak hanya mengelola untuk dirinya sendiri, tetapi juga mengasah kerjasama kelompoknya, belajar tanggung jawab dan lain sebagainya. Kegiatan organisasi seperti OSIS siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengatur waktu, mendapatkan prestasi belajar yang optimal dan tercipta *soft skill* yang diharapkan.

Sekolah Menengah Atas adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan

pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan. Adapun jenis kegiatan kurikulum di sekolah pada umumnya selain kegiatan inti, seperti : Pramuka, Keolahragaan, Paskibraka, OSIS (Organisasi Intra Sekolah), PMR (Palang Merah Indonesia), KIR (Karya Ilmiah Remaja), dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengatur waktu, mendapat prestasi belajar yang optimal, dan terciptanya *soft skill* yang diharapkan.

Kelelahan usai mengikuti suatu kegiatan memang kerap kali terjadi, terutama dalam kegiatan Organisasi Intra Sekolah (OSIS), banyaknya agenda, dan kegiatan mengharuskan siswa terus berperan aktif dalam dan diluar jam pelajaran. Setelah siswa melakukan kegiatan belajar di dalam kelas selama 7-8 jam dilanjutkan dengan kegiatan Organisasi atau Ekstrakurikuler yang cukup padat dan menyita waktu, fisik akan terasa letih karena terlalu banyak melakukan kegiatan, belum lagi jika siswa yang mengikuti kegiatan lebih dari dari satu.

SMA/MA Negeri se-Kecamatan Wates merupakan salah satu sekolah yang memiliki permasalahan relatif sama dari pemaparan yang telah diuraikan sebelumnya. Berdasarkan wawancara bersama beberapa Guru di Kecamatan Wates mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang mengikuti keanggotaan suatu organisasi di sekolah cenderung bermalas-malasan saat mengikuti pelajaran, terlihat letih dan kurang sehat, adanya kegiatan organisasi yang kadang mengharuskan siswa ijin saat jam pelajaran belangsung, terdapat siswa ijin tidak mengikuti pelajaran dan ke UKS setelah

mengikuti kegiatan organisasi. Hal-hal tersebut dikawatirkan oleh guru siswa tidak bisa mengatur waktu dengan baik, fisik siswa terganggu, siswa tidak bisa mengejar ketertinggalan materi pelajaran, sehingga mengganggu prestasi belajar siswa itu sendiri.

Keterkaitan masalah siswa yang mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah pada kondisi pembelajar, siswa yang mengikuti organisasi sekolah memiliki agenda, tugas dan kewajiban sebagai anggota sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008, sehingga psikis dan fisik pembelajar yang mengikuti organisasi akan terganggu apabila tidak pandai dalam mengatur waktu. Pada kemampuan pembelajar, keanggotaan OSIS dipilih melalui perwakilan perkelasnya yang telah dimusyawarahkan secara bersama dengan wali murid kelas menurut (Buku Panduan Pelaksanaan OSIS), sehingga pada dasarnya kemampuan pembelajar yang mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Akan tetapi pada dasarnya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan lingkungan positif dan aktif bagi pembelajar.

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan kepengurusan OSIS, siswa yang terlalu aktif dalam OSIS menimbulkan dampak yaitu terkait waktu pelaksanaan kegiatan-kegiatan OSIS yang biasa dilakukan di luar jam sekolah sampai sore hari. Siswa pulang ke rumah sudah dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk belajar, sehingga waktu belajar siswa yang terlalu aktif di dalam kegiatan OSIS tidak maksimal. Akibatnya, siswa tidak termotivasi

untuk belajar dan berdampak pada prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Motivasi Belajar di SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah yang dikemukakan peneliti sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas pendidikan di DIY.
2. Belum optimalnya pemanfaatan waktu luang siswa setelah pulang sekolah.
3. Motivasi belajar siswa yang mengikuti kepengurusan OSIS terganggu.
4. Rendahnya motivasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang dimaksudkan untuk lebih memfokuskan permasalahan yang akan dibahas secara mendalam. Adapun yang batasan masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar hanya pada siswa yang aktif dalam kepengurusan OSIS di SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates?
2. Bagaimana tingkat keaktifan pengurus Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates?

3. Adakah pengaruh keaktifan siswa dalam kepengurusan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) terhadap motivasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui motivasi belajar siswa yang mengikuti Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates.
2. Mengetahui tingkat keaktifan pengurus Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates.
3. Mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap motivasi belajar siswa.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis penelitian ini dapat :
 - a. Memberikan manfaat terhadap pendidikan khususnya di bidang kurikulum sebagai referensi agar terwujudnya pendidikan yang sesuai tujuan nasional.
 - b. Menjadi bahan acuan sebagai pertimbangan dan pengembangan bagi peneliti di masa yang akan datang di bidang, objek, dan permasalahan yang sejenis terkait motivasi belajar. Kemudian diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan dunia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti.

Sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian pendidikan dan menambah pengetahuan mengenai motivasi belajar dan implementasinya.

b. Bagi Guru.

Dapat digunakan oleh guru, khususnya guru ekonomi sebagai acuan dalam implementasi kondisi motivasi belajar siswa pada siswa yang mengikuti organisasi, sehingga hasil dari proses pembelajaran tercapai dengan baik.

c. Bagi Pemerintah.

Sebagai rekomendasi dalam pengembangan dan perbaikan mutu pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS

a. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

Menurut Prakuso (2000) OSIS adalah organisasi siswa satu-satunya yang wajib dibentuk di setiap sekolah Indonesia, baik sekolah swasta maupun negeri. OSIS merupakan organisasi siswa yang berlandaskan ideologi Pancasila dan UUD 45 serta berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan. OSIS juga merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai atau sebagai salah satu jalur tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bersifat intra sekolah artinya OSIS sebagai organisasi pada suatu sekolah tidak ada hubungan organisasi dengan OSIS disekolah lain, dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Oleh karena itu, siswa otomatis menjadi anggota OSIS dari sekolah yang bersangkutan. Keanggotaannya secara otomatis berakhir dengan keluarnya siswa dari sekolah.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mendidik siswa melalui pengalaman praktis untuk saling mencintai sesama teman, sopan santun terhadap guru dan orang tua, menghargai pendapat

dan karya orang lain, menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan memupuk siswa bertanggung jawab. OSIS juga bertujuan sebagaimana yang disebutkan dalam anggota dasar OSIS pasal 3, yang berbunyi :

- 1) Mempersiapkan siswa kader penerus bangsa perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, kepribadian dan budi luhur.
- 2) Melibatkan siswa dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara serta pelaksanaan pembangunan nasional.
- 3) Membina siswa berorganisasi untuk pengembangan kepemimpinan.

Menurut Wayosumidjo (2005) untuk menegaskan OSIS sebagai satu-satunya organisasi intra sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dibentuklah yang disebut perangkat OSIS yang terdiri dari pembina OSIS, perwakilan kelas dan pengurus OSIS. Susunan kepengurusan dan jumlah keanggotaan pembina OSIS disesuaikan dengan keadaan dan keperluan sekolah. Sedang perwakilan kelas terdiri dari wakil-wakil kelas, setiap kelas diwakili oleh 2 orang siswa. Berikut susuan kepengurusan OSIS terdiri dari :

- 1) Seorang ketua dan dua orang wakil ketua.
- 2) Seorang sekeretaris dan dua orang wakil sekeretaris

- 3) Seorang bendahara dan seorang wakil bendahara.
- 4) Delapan orang ketua seksi yaitu :
 - a) Seksi ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Seksi kehidupan berbangsa dan bernegara.
 - c) Seksi pendidikan pendahuluan bela negara.
 - d) Seksi kepribadian dan budi pekerti luhur.
 - e) Seksi organisasi pendidikan politik dan kepemimpinan.
 - f) Seksi keterampilan dan kewirausahaan.
 - g) Seksi kesegaran jasmani dan daya kreasi.
 - h) Seksi persepsi, apresiasi dan kreasi seni.

b. Keaktifan Pengurus OSIS

Keaktifan dalam hal ini memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Adapun keaktifan atau partisipasi dimaksud sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya (Suryobroto, 2002). Sedangkan Huneryear dan Hecam (Dwiningrum, 2015) mengatakan partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa keaktifan dalam keterlibatan seseorang dalam suatu kesibukan dengan dituntut untuk berperan dalam kegiatan yang dilakukan dan mencurahkan segala potensi yang dimiliki melalui pikiran

(keterlibatan mental dan emosi) maupun tindakan guna tercapainya tujuan yang diharapkan. Sehingga orang yang aktif merupakan orang yang ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan tertentu.

Menurut Daryanto (2005) kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah melalui OSIS dan dibantu pengurus OSIS yakni :

- 1) Kegiatan pengembangan pengetahuan dan kemampuan penalaran.
 - a) Diskusi, temu karya, seminar dan lain-lain.
 - b) Penelitian.
 - c) Karya wisata.
 - d) Penulisan karangan untuk berbagai media.
 - e) Percobaan-percobaan akademis di luar kelas.
- 2) Kegiatan pengembangan keterampilan berdasarkan hobi.
 - a) Latihan kepemimpinan.
 - b) Palang merah remaja.
 - c) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
 - d) Pramuka.
 - e) Lintas alam.
 - f) Olahraga.
 - g) Kesehatan.
 - h) Pengaturan lalu lintas.

- 3) Kegiatan-kegiatan pengembangan sikap.
 - a) Pengumpulan dana sosial.
 - b) Peringatan hari-hari besar nasional dan keagamaan.
 - c) Membantu masyarakat terkena musibah.

Keaktifan siswa dalam mengikuti OSIS merupakan kegiatan atau aktivitas pengalaman belajar yang memiliki nilai manfaat bagi siswa dan dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan siswa guna tercapainya pembinaan kesiswaan. Keaktifan dalam hal ini meliputi keaktifan dalam struktur kepengurusan. Wursanto (2003) mengatakan untuk mengikat dan meningkatkan tata tertib para pengurus dalam suatu organisasi maka disusunlah aturan-aturan atau norma-norma yang harus ditaati oleh setiap anggota perhimpunan tersebut.

Pelaksanaan OSIS sebagai organisasi siswa memiliki tanggung jawab dan aturan-aturan tertentu yang sudah disepakati dan harus dipatuhi oleh para pengurus OSIS sehingga dapat tercapai tujuan pembinaan. Suryobroto (2002) mengatakan mengukur partisipasi/keaktifan anggota dalam organisasi ditentukan oleh :

- 1) Tingkat kehadiran dalam pertemuan

Kehadiran adalah adanya (seseorang, sekumpulan orang) pada suatu tempat. Sedangkan pertemuan merupakan suatu bentuk media komunikasi kelompok yang

bersifat tatap muka yang sering diselenggarakan banyak organisasi. Tingkat kehadiran dalam pertemuan merupakan konsistennya anggota dalam menghadiri suatu pertemuan/kegiatan misalnya rapat.

Rapat adalah bagian yang penting dan produktif dari organisasi. Rapat yang diselenggarakan dengan baik dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan organisasi dengan membuka peluang partisipasi, memadukan kepentingan, meningkatkan pengambilan keputusan, melibatkan dan memotivasi anggota untuk melaksanakan arah tindakan, mendorong pemikiran kreatif, memperluas perspektif dan mengubah sikap. (David & Newstrom, 2000)

2) Jabatan yang dipegang

Menurut Soekanto (2013) “secara abstrak kedudukan berarti tempat seseorang dalam suatu pola tertentu”. Djadmiko (2005) struktur organisasi adalah distribusi orang-orang dengan posisi yang mengandung ranking atau hirarki yang berarti bahwa posisi yang diduduki orang-orang memiliki hukuman dan aturan untuk setiap tingkatan yang mengatur setiap orang dalam jabatannya. Oleh karena itu jabatan dalam suatu organisasi adalah posisi/tempat seseorang yang mengikuti organisasi didalam struktur keorganisasiannya.

- 3) Pemberian saran, usul, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi.

Menurut Davis & Newstrom (2000), Rapat diadakan untuk berbagai tujuan seperti menyampaikan informasi, saran, pengambilan keputusan, perundingan dan pemikiran kreatif. Oleh karena itu pemberian saran, usul, kritik dan pendapat oleh anggota dalam organisasi dapat dilakukan melalui kegiatan pertemuan rutin yang diadakan seperti rapat.

- 4) Kesiediaan anggota untuk berkorban

Wursanto (2003) mengatakan anggota organisasi akan timbul rasa memiliki dari para anggota terhadap kelompoknya dapat dilihat dari berbagai hal, salah satunya yaitu kesediaan berkorban secara ikhlas dari para anggota baik moril maupun material demi kelangsungan hidup kelompoknya. Oleh karena itu kesediaan anggota untuk berkorban dapat berupa kontribusi didalam organisasi. Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu contribute, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan.

5) Motivasi anggota

Aeveline Siregar (2010) Motivasi atau secara umum disebut dengan motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya pengerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dorongan ini yang menyebabkan seseorang itu berperilaku, yang dapat mengendalikan dan memelihara kegiatan yang menetapkan arah umum yang harus ditempuh seseorang. Oleh karena itu motivasi mengikuti organisasi adalah dorongan, kebutuhan dan keinginan yang diperoleh seseorang untuk mengikuti organisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pengeurusan OSIS merupakan kegiatan yang dijalankan oleh pengurus (siswa) dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai suatu tujuan, meliputi ikut berpartisipasi dengan dilandasi tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan OSIS. Keaktifan antara pengurus satu dengan lainnya berbeda, hal ini tergantung pada sejauhmana tanggung jawab pengurus itu sendiri, kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang dipegang, pemberian saran, kesediaan untuk berkorban, dan motivasi masing-masing pengurus.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Definisi secara sederhana diberikan oleh Eveline Siregar (2010) Motivasi atau secara umum disebut dengan motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc Donald dalam Sardiman (2012) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*felling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*"felling"*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkahlaku manusia.

3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, karena terangsang/terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu penggerak yang timbul dari kekuatan mental diri peserta didik maupun dari penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu sendiri.

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu tanpa adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian nilai sampai pada pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional.

Motivasi intrinsik dalam realitasnya lebih memiliki daya tahan yang lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik. Hal ini terjadi karena faktor ekstrinsik dapat saja justru mengakibatkan daya motivasi individu berkurang ketika faktor ekstrinsik tersebut mengecewakan seorang individu. Menurut teori kebutuhan, setiap manusia bertindak

senantiasa didorong untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan tersebut pada diri manusia senantiasa menuntut pemenuhan. Pemenuhan kebutuhan dimulai dari tingkat yang paling dasar dan secara hirarki menuju kepada kebutuhan yang lebih tinggi. Teori ini dikemukakan oleh Abraham Maslow.

Menurut Maslow jika kebutuhan yang lebih rendah tingkatan, tingkatannya telah dipenuhi, maka kebutuhan yang berada di tingkatan atasnya akan muncul dan minta dipenuhi. Kebutuhan-kebutuhan yang menuntut pemenuhan tersebut dipandang sebagai motivator aktif, karena itu, kebutuhan-kebutuhan manusia tersebut secara berjenjang dan secara terus menerus minta dipenuhi.

c. Fungsi Motivasi Belajar

1) Fungsi Motivasi secara umum

Motivasi selalu berkaitan dengan adanya tujuan yang hendak dicapai seseorang. Motivasi akan membangun energi dan "*feeling*" seseorang. Menurut Sardiman (2012) fungsi motivasi yakni :

- a) Mendorong seseorang untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat

memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menemukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2) Fungsi Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi belajar dianggap penting di dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkahlaku siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Menurut Hanifah (2012) fungsi motivasi yaitu :

- a) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar pada peserta didik.
- b) Motivasi merupakan alat untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik.
- c) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- d) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Dalam buku belajar dan pembelajaran, Ali Imron (1996 dalam Eveline 2010) mengemukakan enam unsur faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran, yakni :

- 1) Cita-cita/aspirasi pembelajaran.
- 2) Kemampuan pembelajar.
- 3) Kondisi pembelajar.
- 4) Kondisi lingkungan pembelajar.
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.

Cita-cita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat diamati dari banyaknya kenyataan, bahwa motivasi seorang pembelajar menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita. Implikasinya dapat terlihat dalam proses pembelajar, misalnya seseorang yang memiliki cita-cita sebagai dokter, maka akan terlihat motivasi yang begitu kuat untuk sungguh-sungguh belajar, bahkan untuk menguasai lebih sempurna mata pelajaran yang berhubungan dengan kepentingannya untuk menjadi dokter. Begitu juga terjadi cita-cita yang lainnya.

Kemampuan pembelajar juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi motivasi. Seperti dapat dipahami bersama bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu, seorang yang memiliki kemampuan di bidang tertentu, belum tentu

memiliki kemampuan di bidang lainya. Kemampuan pembelajar juga demikian. Korelasinya dengan motivasi akan terlihat ketika si pembelajar mengetahui bahwa kemampuannya ada pada bidang tertentu, sehingga ia akan termotivasi dengan kuat untuk terus menguasai dan mengembangkan kemampuannya di bidang tersebut. Misalnya, ia lebih mampu di bidang ekonomi maka motivasi belajar di mata pelajaran ekonomi akan lebih besar.

Kondisi pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat terlihat dari kondisi fisik maupun psikis pembelajar. Pada kondisi fisik, hubungannya dengan motivasi dapat dilihat dari keadaan fisik seseorang. Jika kondisi fisik sedang kelelahan, maka akan cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar atau melakukan berbagai aktivitas. Sementara, jika kondisi fisik sehat dan segar bugar maka akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Selain kondisi fisik, maka dapat juga diamati dari kondisi psikis. Hal ini dapat terlihat jika seseorang kondisi psikisnya sedang tidak bagus misalnya sedang stres maka motivasi juga akan menurun tetapi sebaliknya jika kondisi psikologis seseorang dalam keadaan bagus, gembira, atau menyenangkan maka kecenderungan motivasinya akan tinggi.

Kondisi lingkungan pembelajar sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi, dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang mengitari si pembelajar. Misalnya, lingkungan

fisik yang tidak nyaman untuk belajar akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar. Selain itu, lingkungan sosial juga berpengaruh, hal ini dapat diamati dari lingkungan sosial yang ada disekitar pembelajar seperti teman sepermainannya, lingkungan keluarga, atau teman sekelasnya. Lingkungan sosial yang tidak menunjukkan kebebasan belajar dan mendukung kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar, tetapi jika sebaliknya, maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar.

Faktor dinamisasi belajar juga mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat diamati pada sejauh mana upaya memotivasi tersebut dilakukan, bagaimana juga dengan bahan belajaran, alat bantu belajar, suasana belajar dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran. Makin dinamis suasana belajar, maka cenderung akan semakin memberi motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran.

e. Peran Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran selain kajian teori belajar dan teori pembelajaran, ada hal lain yang juga penting untuk dikaji korelasinya dengan proses belajar dan pembelajaran, yaitu motivasi belajar siswa itu sendiri. Secara umum, terdapat dua peran penting motivasi dalam belajar.

Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin

kelangsungan belajar demi mencapai suatu tujuan. Kedua, motivasi memegang peran penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, Eveline Siregar (2010).

Beberapa penelitian tentang prestasi belajar menunjukkan, bahwa motivasi merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar. Dalam studi yang dilakukan Fyans dan Maerh (1987 dalam Eveline 2010), bahwa diantara tiga faktor, yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor yang terakhir merupakan prediktor yang paling baik untuk prestasi belajar. Welberg dkk (1983 dalam Eveline 2010) menyimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20% terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati (1990 dalam Eveline 2010) menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi belajar sebesar 36%, sedangkan Mc Clelland (dalam Eveline 2010) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.

f. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat

mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Menurut Sardiman (2012) ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar dalam kegiatan belajar di sekolah. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah :

- 1) Memeberi Angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yng baik. Sehingga biasanya siswa hanya mengejar nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport..
- 2) Hadiah. Hadiah dapat juga bisa dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

- 3) Saingan/Kopetisi. Saingan/kopetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik pesaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) *Ego-involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
- 5) Memberi Ulangan. Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.
- 6) Mengetahui Hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- 7) Pujian. Apabila siswa ada yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini akan membentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

- 8) Hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- 9) Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.
- 10) Minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- 11) Tujuan yang dikui. Rumusan tujuan yang baik akan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, arena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

g. Indikator Motivasi Belajar

Teori psikoanalitik, teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni ide dan ego. Selanjutnya untuk melengkapi uraian

mengenai makna dan teori tentang motivasi itu perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi (Sardiman (2012). Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, untuk orang dewasa, (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya.)
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin adanya sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Kaller (dalam Madewena 2014) mendefinisikan motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari

suatu tugas, serta menunjukkan tingkat usaha. Mengingat usaha merupakan indikator langsung dari motivasi belajar, maka secara operasional motivasi belajar ditentukan oleh indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Tingkat perhatian siswa dalam pembelajaran.
- 2) Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.
- 3) Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.
- 4) Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Nanang dan Cucu (2009) mengungkapkan bahwa tinggi-rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator-indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi-sisi berikut:

- 1) Durasi belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- 2) Sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu, tidak senang.
- 3) Frekuensi belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan peserta didik dalam periode tertentu.

- 4) Konsistensi terhadap belajar, tinggi-rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 5) Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya , tinggi-rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya dalam menyiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Loyalitas terhadap belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kesetiaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga dan pikirannya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 7) Visi dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan target belajar yang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
- 8) *Achievement* dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan prestasi belajarnya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian dilakukan Arief Kurniawan (2012) dengan judul “Pengaruh Kegiatan OSIS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 2 Wonosari”. Siswa yang mengikuti Organisasi Intra Sekolah (OSIS) memiliki motivasi belajar yang lebih dibandingkan siswa yang tidak mengikuti OSIS, hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,98

lebih besar dari t_{tabel} yang besarnya 1,645 (t_{hitung} 8,98 > t_{tabel} 1,645).

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur variabel kegiatan OSIS dan motivasi belajar, sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian, subjek, tempat dan tahun penelitiannya. Dalam penelitian tersebut terdapat motivasi yang lebih pada siswa yang mengikuti OSIS, sehingga mendukung penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan diharapkan keaktifan dalam kepengurusan OSIS mempunyai pengaruh positif pada motivasi belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elis Suraningsih (2018) yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengurus Osis Sma Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh keaktifan siswa sebagai pengurus OSIS terhadap prestasi belajar, (2) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, pengaruh keaktifan siswa sebagai pengurus OSIS dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa sebagai pengurus OSIS terhadap prestasi belajar dengan koefisien r_{xly} sebesar 0,261; koefisien determinasi r^2_{xly} sebesar 0,068; t_{hitung} sebesar 2,523 lebih besar dari t_{tabel} 1,663; taraf signifikansi 0,013 lebih kecil dari 0,05. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan

motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan koefisien r_{xly} sebesar 0,240; koefisien determinasi r^2_{xly} sebesar 0,058; t_{hitung} sebesar 2,307 lebih besar dari t_{tabel} 1,663; taraf signifikansi 0,023 lebih kecil dari 0,05. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa sebagai pengurus OSIS dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar secara bersama-sama dengan koefisien r_{x3ly} sebesar 0,394; koefisien determinasi r^2_{x3ly} sebesar 0,155; f_{hitung} sebesar 7,883 lebih besar dari f_{tabel} 3,10.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur variabel kegiatan OSIS dan motivasi belajar, selain itu jenis penelitian yang digunakan juga sama-sama berbentuk kuantitatif, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel prestasi belajar, subjek, tempat dan tahun penelitiannya. Oleh karena itu, penelitian ini memudahkan peneliti dalam penelitian.

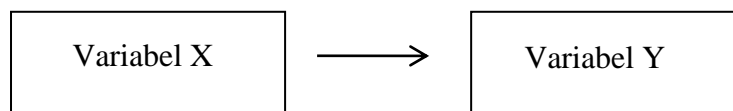
C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui adanya pengaruh antara keaktifan siswa dalam kepengurusan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) terhadap Motivasi Belajar siswa. Faktor keaktifan siswa dalam mengikuti kepengurusan OSIS mempengaruhi motivasi belajar. Keaktifan siswa dalam Organisasi Intra Sekolah diharapkan memberikan banyak pengalaman dan ilmu yang positif bagi siswa. Hal ini menjadikan banyak pengalaman dan ilmu yang positif bagi siswa. Berbagai pengalaman ini secara tidak langsung akan dapat

diintegrasikan siswa ke dalam kegiatan belajar. Hal ini menjadikan siswa memiliki motivasi untuk belajar lebih giat. Namun apakah semua siswa yang mengikuti mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah memiliki motivasi yang tinggi?.

Dilihat dari kegiatan Organisasi yang dilakukan siswa di luar jam belajar, manajemen waktu yang kurang dapat menyebabkan kondisi fisik maupun psikis lemah dan motivasi belajar menurun. Kondisi fisik yang lelah atau lemah akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar (Eveline dan Hartini, 2010). Keanggotaan OSIS juga dipilih melalui sukarela siswa dan musyawarah bersama antara wali kelas dan muridnya, jadi dapat dikatakan kemampuan pembelajar pada siswa yang menjadi anggota OSIS memiliki kemampuan yang berbeda-beda (Buku Panduan OSIS), walaupun pada dasarnya Organisasi Intra sekolah merupakan lingkungan aktif dan positif bagi siswa.

Dilihat dari penjelasan di atas maka peneliti dapat menyusun kerangka pemikiran bahwa idealnya, siswa yang aktif dalam kepengurusan Organisasi Intra Sekolah akan mendapatkan motivasi belajar yang lebih. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Keterangan :

Variabel X : Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS

Variabel Y : Motivasi Belajar

—————> : Pengaruh

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian dan kajian teori di atas, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut : terdapat pengaruh positif keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS terhadap motivasi belajar pada siswa di SMA Negeri Sekecamatan Wates.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bersifat non eksperimental yaitu penelitian *Ex Post Facto* karena meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu Syaodih (2013). Hasil penelitian berwujud data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS terhadap motivasi belajar siswa SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA/MA Negeri se-Kecamatan Wates. Selanjutnya, subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang mengikuti Organisasi Intra Sekolah (OSIS). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai Maret 2018.

C. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh

secara langsung. Menurut Saifuddin Azwar (2016) data primer atau data pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dimana sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data akan diperoleh dengan menggunakan angket yang akan diisi oleh sampel penelitian, yaitu siswa pengurus OSIS di SMA/MA Negeri se-Kecamatan Wates.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat diketahui kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Variabel merupakan sebuah karakteristik yang terdapat pada individu atau benda dan menunjukkan adanya perbedaan (variasi) nilai atau kondisi yang dimiliki. Dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam kepengurusan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) merupakan kegiatan yang dijalankan oleh pengurus dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai suatu tujuan, meliputi ikut berpartisipasi dengan dilandasi tanggung jawab dalam segala hal pelaksanaan kegiatan OSIS dan patuh menjalankan peraturan organisasi tersebut. Indikator pengukuran keaktifan pengurus OSIS dapat dilihat dari tingkat kehadiran, jabatan yang diduduki, pemberian saran bagi peningkatan organisasi, kesediaan pengurus OSIS untuk berkorban dan motivasi pengurus OSIS.
2. Motivasi belajar merupakan penggerak yang timbul dari kekuatan mental dari peserta didik maupun dari penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Indikator pengukur motivasi belajar dapat dilihat dari tingkat durasi, sikap, frekuensi, konsistensi, kegigihan, loyalitas, visi, achievement, perhatian, relevansi, keyakinan dalam belajar, serta senang mencari dan memecahkan masalah.

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pengurus OSIS SMA

Negeri 1 Wates yang terdiri dari 47 pengurus, SMA N 2 Wates yang terdiri dari 50 siswa, dan MAN 2 Wates yang terdiri dari 25 pengurus. Total siswa pengurus OSIS di SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates berjumlah 122 pengurus.

Menurut Sugiyono (2015), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah pengurus OSIS dari 3 SMA/MA tersebut yaitu sebanyak 122 siswa, sehingga dalam penelitian ini digunakan teknik *Proportionate Random Sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel diperoleh 93 siswa. Masing-masing sekolah diproporsionalkan sehingga diperoleh sampel data sebagai berikut :

$$\text{SMA N 1 Wates} = \frac{47}{122} \times 93 = 36$$

$$\text{SMA N 2 Wates} = \frac{50}{122} \times 93 = 38$$

$$\text{MAN 2 Wates} = \frac{25}{122} \times 93 = 19$$

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket. Menurut Sugiyono (2013) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Bentuk kuesioner dalam penelitian ini adalah tertutup, yaitu sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan peneliti. Teknik pengumpulan data ini dipilih oleh peneliti karena teknik kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang memudahkan responden dalam menjawab dan cukup efisien untuk mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian dan hasilnya mudah diolah. Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan angket. Dalam penelitian ini, angket disajikan dalam skala *Likert* dengan menggunakan empat alternative jawaban. Skala *Likert* ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang (Hamid Darmadi, 2011). Alternatif jawaban dalam angket penelitian ini meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan, skor untuk tiap-tiap alternatif jawaban tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban		Skor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Hamid Darmadi (2011)

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi keaktifan siswa dalam OSIS

No	Indikator	Nomor Item
1.	Kedudukan dalam OSIS	1,2
2.	Tingkat kehadiran dalam Rapat OSIS	3,4,5
3.	Motivasi mengikuti OSIS	6,7,8
4.	Kontribusi di dalam OSIS	9,10
5.	Pemberian ide dan pendapat di dalam OSIS	11,12

Tabel 3. Kisi-kisi Motivasi Belajar

No	Indikator	Nomor Item
1.	Durasi belajar	13
2.	Sikap terhadap belajar	14
3.	Frekuensi belajar x	15
4.	Konsistensi terhadap belajar	16
5.	Kegigihan dalam belajar	17
6.	Loyalitas terhadap belajar	18
7.	Visi dalam belajar	19
8.	<i>Achievement</i> dalam belajar	20
9.	Tingkat perhatian siswa dalam pembelajaran.	21
10.	Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.	22
11.	Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran	23
12.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	24

I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Apabila peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitiannya, maka kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Untuk itu dipergunakanlah

uji validitas. Uji validitas umumnya dilakukan dengan mengukur korelasi antar variabel atau item dengan skor total variabel.

Uji validitas dilakukan pada variabel penelitian. Cara mengukurnya yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi *product moment*

N = Jumlah sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor variabel X dan skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum Y^2$ = Jumlah skor kuadrat variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2010)

Apabila r_{hitung} sudah ditemukan, langkah selanjutnya yaitu membandingkan dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir mana yang valid dan butir mana yang tidak valid dengan taraf signifikansi 5%, di mana r_{tabel} ditentukan dengan mencari derajat kebebasan $df = N - 2$.

Valid atau tidaknya suatu data dapat dicari dengan *SPSS for Windows* dengan kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2010):

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan rumus alpha, rumus ini digunakan karena angket yang dipergunakan dalam penelitian ini tidak terdapat jawaban yang bernilai salah atau nol. Adapun rumus *alpha cronbach* dalam Sugiyono (2015) adalah sebagai berikut:

$$r_i = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum S_i^2)}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_i = Reliabilitas instrumen
 K = Mean kuadrat antar subjek
 $\sum S_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan
 S_t^2 = Varians total

Sugiyono (2015)

Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Kemudian hasil r_i yang diperoleh diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk

memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Berikut tabel pedoman untuk pemberian interpretasi.

Tabel 4. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2015)

J. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengambilan data uji coba instrumen untuk menghitung validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti mengambil data sebanyak 93 siswa pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates.

1. Uji Validitas

Apabila r_{hitung} sudah ditemukan, langkah selanjutnya yaitu membandingkan dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir mana yang valid dan butir mana yang tidak valid dengan taraf signifikansi 5%, di mana r_{tabel} ditentukan dengan mencari derajat kebebasan $df = N - 2$. Valid atau tidaknya suatu data dapat dicari dengan *SPSS for Windows* dengan kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2010):

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

No	Korelasi		Keterangan
	Keaktifan	Motivasi	
X1	0,435	0,451	Valid
X2	0,342	0,551	Valid
X3	0,756	0,378	Valid
X4	0,512	0,440	Valid

X5	0,723	0,651	Valid
X6	0,689	0,551	Valid
X7	0,602	0,618	Valid
X8	0,552	0,551	Valid
X9	0,752	0,622	Valid
X10	0,800	0,547	Valid
X11	0,710	0,595	Valid
X12	0,666	0,493	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dapat dilihat pada data hasil uji coba instrumen didapat hasil bahwa korelasi butir-butir pada instrumen berkisar antara 0,435 – 0,800 untuk variabel keaktifan pengurus, dan berkisar 0,376 – 0,661 untuk variabel motivasi belajar. Hasil tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , di mana harga r_{tabel} dengan $\alpha=0,05$ dan $N=93$ adalah 0,203. Dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} maka di dapat hasil bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian seluruh item pada instrumen penelitian baik variabel keaktifan pengurus ataupun motivasi belajar tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Hasil Uji reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa instrumen Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS sebesar 0,851, sedangkan instrumen Motivasi Belajar 0,767, dengan demikian intrumen memiliki reliabilitas sangat kuat karena koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 ($0,851 > 0,60$) dan ($0,767 > 0,60$).

K. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Deskriptif Data

Dalam deskripsi data akan disajikan mengenai mean (M), median (Me), modus (M0), dan simpangan baku dari masing-masing variabel yang ada dalam penelitian serta disajikan pula distribusi frekuensi beserta histrogramnya dari masing-masing variabel. Cara untuk mengidentifikasi seberapa tinggi variabel keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS mempengaruhi Motivasi belajarnya di SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates, digunakan rerata ideal (M_i) dari seluruh responden untuk setiap variabel sebagai kriteria perbandingan. Pengolongan tingkat gejala yang diambil menjadi lima kriteria yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Pedoman Konversi

Kriteria	Kualifikasi
$X \geq M_i + 1,5 SD_i$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$	Tinggi
$M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$	Sedang
$M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i$	Rendah
$X < M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Rendah

Sumber: Gunawan (2013)

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat dianalisis menggunakan teknik statistik yang dipilih. Uji yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang diajukan.

Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Rumus *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1 \cdot n_2}}$$

(Sugiyono, 2013)

K_D = harga *Kolmogorov Smirnov*

n_1 = jumlah populasi yang diobservasikan

n_2 = jumlah populasi yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Perhitungan uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Hal tersebut dapat diketahui dengan cara kedua variabel harus di uji dengan menggunakan uji F. Adapun untuk memudahkan uji linieritas dapat dengan rumus pada tabel berikut.

Tabel 7. Daftar Analisis Varian (Anova) Regresi Linier Sederhana.

Sumber Varian	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	

Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (bla)	1	JK (bla)	$S_{reg}^2 = (bla)$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$
Sisa	$n - 2$	JK (S)	$S_{sis}^2 = \frac{JK(S)}{n-2}$	
Tuna cocok	$k - 2$	JK (TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$	
Galat	$n - k$	JK (G)	$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$

Sumber: Sugiyono (2015)

Kemudian membandingkan harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,5%. Apabila $F_{hitung} \leq$ dengan F_{tabel} atau nilai sig. Deviation from Linierity \geq taraf signifikan yang ditentukan 0,05, maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier. Jika $F_{hitung} \geq$ dengan F_{tabel} atau nilai sig. Deviation from Linierity \leq taraf signifikan yang ditentukan 0,05, maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan tidak linier

3. Pengujian Hipotesis

Data penelitian ini adalah kuantitatif, dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif atau deskriptif kuantitatif merupakan teknik analisis dengan menggunakan perhitungan angka-angka terhadap variabel yang dapat diukur dan dinyatakan dengan angka-angka yang kemudian di deskripsikan dalam bentuk kalimat.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan keaktifan siswa dalam

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Berdasarkan operasi perumusannya, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

Ho : “Tidak ada pengaruh positif keaktifan siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan motivasi belajar”

Ha : “Terdapat pengaruh positif keaktifan siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan motivasi belajar”

Cara untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel digunakan rumus korelasi Product Moment dengan bantuan komputer program *SPSS 23 for windows*. Sugiyono (2015:228) Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi variabel bebas dengan terikat

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X$: Jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$: Jumlah skor variabel terikat

Pedoman yang digunakan adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka Ho

ditolak dan Ha diterima, sedangkan bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka Ho

diterima dan Ha ditolak. Selanjutnya untuk mencari seberapa besar

kontribusi suatu variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan

rumus koefisien determinasi. Koefisien determinasi (KD) dapat dicari

dengan persamaan

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :
 KD : Koefisien Determinasi
 r : Koefisien Korelasi r Pearson

Sugiyono (2015)

Koefisien determinasi berkisar antar nol sampai satu ($0 \leq r^2 \leq 1$). Jika r^2 semakin besar (mendekat satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Jika r^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah kecil terhadap variabel terikat (Y).

Kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi tunggal atau regresi linier sederhana untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai independen dinaikkan atau diturunkan dengan bantuan komputer program SPSS for Windows. Persamaan umum regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
 a : Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)
 b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau pun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, bila (-) maka arah garis turun.
 X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai

tertentu.

Sugiyono (2015)

Bedasarkan rumus di atas b adalah koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y , secara grafik menunjukkan slope (kemiringan garis regresi). Jika koefisien b bernilai positif, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat pengaruh positif atau searah. Jika koefisien b bernilai negatif, maka dapat diartikan antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat pengaruh negatif atau berlawanan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Kecamatan Wates memiliki banyak sekali sekolah pada jenjang menengah atas baik Negeri maupun Swasta. Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Wates hanya meliputi, SMA N 1 Wates, SMA N 2 Wates, dan MAN 2 Wates. Kondisi sekolah baik, memiliki sarana prasarana yang memadai dan lebih dari cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. Sekolah tersebut merupakan sekolah favorit, tak hayal banyak siswa lulusan SMP berlomba untuk masuk disekolah tersebut. SMA/MA Negeri Sekecamatan memiliki Organisasi Intra Sekolah yang aktif.

2. OSIS SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates merupakan organisasi kesiswaan yang berada di dalam lingkungan sekolah. Tujuan didirikannya OSIS untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa. Anggota OSIS di SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates berjumlah dari 122 siswa dari total tiga sekolah. Untuk SMA N 1 Wates terdiri dari 47 pengurus, SMA N 2 Wates terdiri dari 50 pengurus, sedangkan untuk MAN 2 Wates hanya terdiri dari 25 pengurus.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Setelah langkah-langkah penelitian telah dilakukan, maka dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk menguji Hipotesis, dibawah ini diuraikan deskripsi data dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS

Data keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS diperoleh dari angket yang diberikan kepada 100 siswa pengurus OSIS di SMA/MA N Sekecamatan Wates. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program *SPSS for Windows*, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis Deskriptif Variabel X

No	Ukuran	Nilai
1	Jumlah (N)	93
2	Mean	36,36
3	Median	36
4	Modus	38
5	Standar Deviasi (SD)	4,2151
6	Skor Minimum	27
7	Skor Maximum	48

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berikut adalah perhitungan yang dilakukan sehingga dapat dibuat tabel distribusi dan histogram.

1) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 93 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,97 \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

2) Rentang Data (Range)

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 48 - 27 \\ &= 21\end{aligned}$$

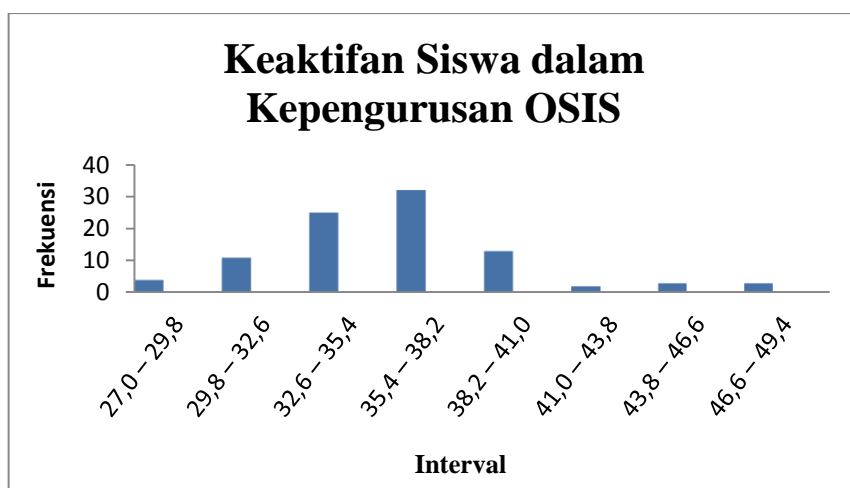
3) Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 21 : 7,5 \\ &= 2,8\end{aligned}$$

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	27,0 – 29,8	4	4,3%
2	29,8 – 32,6	11	11,8%
3	32,6 – 35,4	25	26,88%
4	35,4 – 38,2	32	34,4%
5	38,2 – 41,0	13	13,97%
6	41,0 – 43,8	2	2,15%
7	43,8 – 46,6	3	3,22%
8	46,6 – 49,4	3	3,22%
Jumlah		93	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah



Gambar 2. Histrogram Distribusi Frekuensi Data Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS

Penggolongan tingkat gejala yang diambil dari variable Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS dibedakan menjadi

lima kategori: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah,

$X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	Tinggi
$Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 SDi$	Sedang
$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 SDi$	Rendah
$X < Mi - 1,5 SDi$	Sangat Rendah

Kategori ini didasarkan pada mean ideal dan standar deviasi ideal yang diperoleh. Adapun rumus *mean ideal* dan *SD ideal* yakni :

Jumlah butir	= 12
Penskoran	= 1 – 4
X_{max} (Nilai Tertinggi)	= 12 x 4 = 48
X_{min} (Nilai Terendah)	= 12 x 1 = 12
Mi (Nilai rata-rata ideal)	= $\frac{1}{2}$ (nilai tertinggi + nilai terendah) = $\frac{1}{2}$ (48 + 12) = $\frac{1}{2}$ (60) = 30
SDi (standar deviasi ideal)	= $\frac{1}{6}$ (nilai tertinggi – nilai terendah) = $\frac{1}{6}$ (48 – 12) = $\frac{1}{6}$ (36) = 6

Dari perhitungan didapat mean ideal sebesar 30 dan SD ideal sebesar 6, maka kategori Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS adalah sebagai beriku :

Sangat Tinggi	= $X \geq Mi + 1,5 SDi$ = $X \geq 30 + 1,5 6$
---------------	--

$$\begin{aligned}
&= X \geq 30 + 9 \\
&= X \geq 39 \\
\text{Tinggi} &= M_i + 0,5 S_{Di} \leq X < M_i + 1,5 S_{Di} \\
&= 30 + 0,5 \cdot 6 \leq X < 30 + 1,5 \cdot 6 \\
&= 30 + 3 \leq X < 30 + 9 \\
&= 33 \leq X < 39 \\
\text{Sedang} &= M_i - 0,5 S_{Di} \leq X < M_i + 0,5 S_{Di} \\
&= 30 - 0,5 \cdot 6 \leq X < 30 + 0,5 \cdot 6 \\
&= 30 - 3 \leq X < 30 + 3 \\
&= 27 \leq X < 33 \\
\text{Rendah} &= M_i - 1,5 S_{Di} \leq X < M_i - 0,5 S_{Di} \\
&= 30 - 1,5 \cdot 6 \leq X < 30 - 0,5 \cdot 6 \\
&= 30 - 9 \leq X < 30 - 3 \\
&= 21 \leq X < 27 \\
\text{Sangat Rendah} &= X < M_i - 1,5 S_{Di} \\
&= X < 30 - 1,5 \cdot 6 \\
&= X < 30 - 9 \\
&= X < 21
\end{aligned}$$

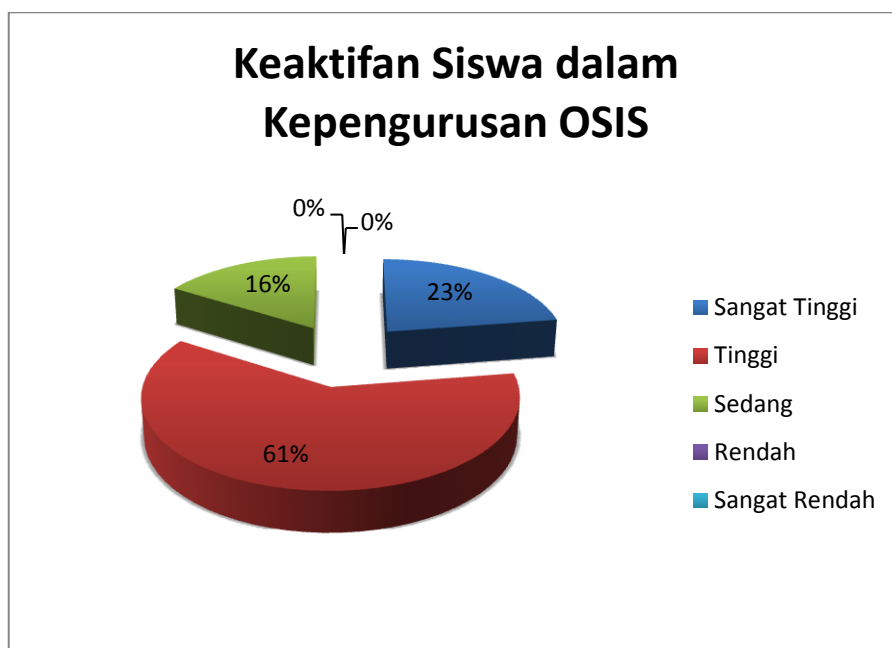
Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS yaitu:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kategori Kecenderungan Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	Sangat tinggi	$X \geq 39$	21	22,58%
2	Tinggi	$33 \leq x < 39$	57	61,29%
3	Sedang	$27 \leq x < 33$	15	16,13%
4	Rendah	$21 \leq x < 27$	0	0%
5	Sangat rendah	$X < 21$	0	0%
Jumlah			93	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel distribusi kecenderungan keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS tersebut dapat dijadikan ke dalam sebuah grafik *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Keaktifan Siswa Dalam Kepengurusan OSIS

Berdasarkan tabel dan grafik *Pie Chart* tersebut, untuk variabel keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS yang berkategori Sangat Tinggi 22,58% dengan jumlah siswa 21, kategori Tinggi 61,29% dengan jumlah 57 siswa, kategori Sedang 16,13% dengan jumlah 15 siswa, kategori Rendah 0% dan tidak ada siswa juga dengan kategori sangat rendah atau 0%. Jadi dapat disimpulkan kecenderungan keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS di SMA/MA N Sekecamatan Wates memiliki kategori Tinggi sebesar 61,29% dengan 57 siswa.

b. Variabel Motivasi Belajar

Data Motivasi Belajar diperoleh dari angket yang diberikan kepada 100 siswa pengurus OSIS di SMA/MA N Sekecamatan Wates. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program *SPSS for Windows*, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 11. Analisis Deskriptif Variabel Y

No	Ukuran	Nilai
1	Jumlah (N)	93
2	Mean	34,4
3	Median	34
4	Modus	33
5	Standar Deviasi (SD)	3,6
6	Skor Minimum	28
7	Skor Maximum	45

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berikut adalah perhitungan yang dilakukan sehingga dapat dibuat tabel distribusi dan histogram.

1) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 93 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,97 \\ &= 7,5\end{aligned}$$

2) Rentang Data (Range)

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 45 - 28 \\ &= 17\end{aligned}$$

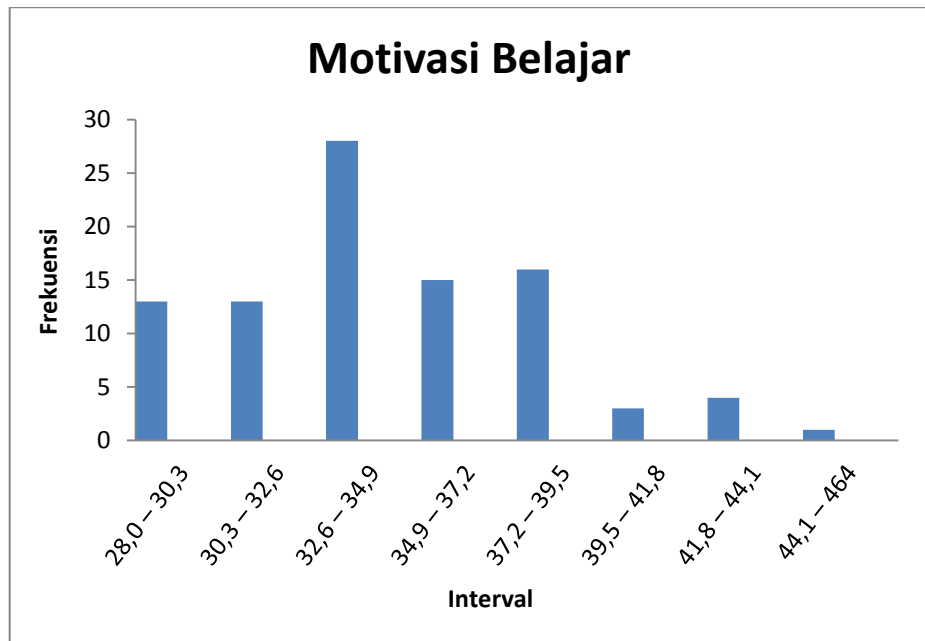
3) Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 17 : 7,5 \\ &= 2,26 = 2,3 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	28,0 – 30,3	13	13,97%
2	30,3 – 32,6	13	13,97%
3	32,6 – 34,9	28	30,1%
4	34,9 – 37,2	15	16,12%
5	37,2 – 39,5	16	17,20%
6	39,5 – 41,8	3	3,22%
7	41,8 – 44,1	4	4,30%
8	44,1 – 464	1	1,07%
Jumlah		93	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah



Gambar 4. Histogram Distribusi Motivasi Belajar

Penggolongan tingkat gejala yang diambil dari variable Motivasi Belajar dibedakan menjadi lima kategori: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah,

$$X \geq Mi + 1,5 SDi \quad \text{Sangat Tinggi}$$

$$Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi \quad \text{Tinggi}$$

$$Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 SDi \quad \text{Sedang}$$

$$\begin{aligned} Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 SDi & \quad \text{Rendah} \\ X < Mi - 1,5 SDi & \quad \text{Sangat Rendah} \end{aligned}$$

Kategori ini didasarkan pada mean ideal dan standar deviasi ideal yang diperoleh. Adapun rumus *mean ideal* dan *SD ideal* yakni :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah butir} & = 12 \\ \text{Penskoran} & = 1 - 4 \\ X_{max} \text{ (Nilai Tertinggi)} & = 12 \times 4 = 48 \\ X_{min} \text{ (Nilai Terendah)} & = 12 \times 1 = 12 \\ Mi \text{ (Nilai rata-rata ideal)} & = \frac{1}{2} (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}) \\ & = \frac{1}{2} (48 + 12) \\ & = \frac{1}{2} (60) \\ & = 30 \\ SDi \text{ (standar deviasi ideal)} & = \frac{1}{6} (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) \\ & = \frac{1}{6} (48 - 12) \\ & = \frac{1}{6} (36) \\ & = 6 \end{aligned}$$

Dari perhitungan didapat mean ideal sebesar 30 dan SD ideal sebesar 6, maka kategori Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Sangat Tinggi} & = X \geq Mi + 1,5 SDi \\ & = X \geq 30 + 1,5 \cdot 6 \\ & = X \geq 30 + 9 \\ & = X \geq 39 \\ \text{Tinggi} & = Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi \\ & = 30 + 0,5 \cdot 6 \leq X < 30 + 1,5 \cdot 6 \\ & = 30 + 3 \leq X < 30 + 9 \\ & = 33 \leq X < 39 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i \\
 &= 30 - 0,5 \cdot 6 \leq X < 30 + 0,5 \cdot 6 \\
 &= 30 - 3 \leq X < 30 + 3 \\
 &= 27 \leq X < 33 \\
 \text{Rendah} &= M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i \\
 &= 30 - 1,5 \cdot 6 \leq X < 30 - 0,5 \cdot 6 \\
 &= 30 - 9 \leq X < 30 - 3 \\
 &= 21 \leq X < 27 \\
 \text{Sangat Rendah} &= X < M_i - 1,5 SD_i \\
 &= X < 30 - 1,5 \cdot 6 \\
 &= X < 30 - 9 \\
 &= X < 21
 \end{aligned}$$

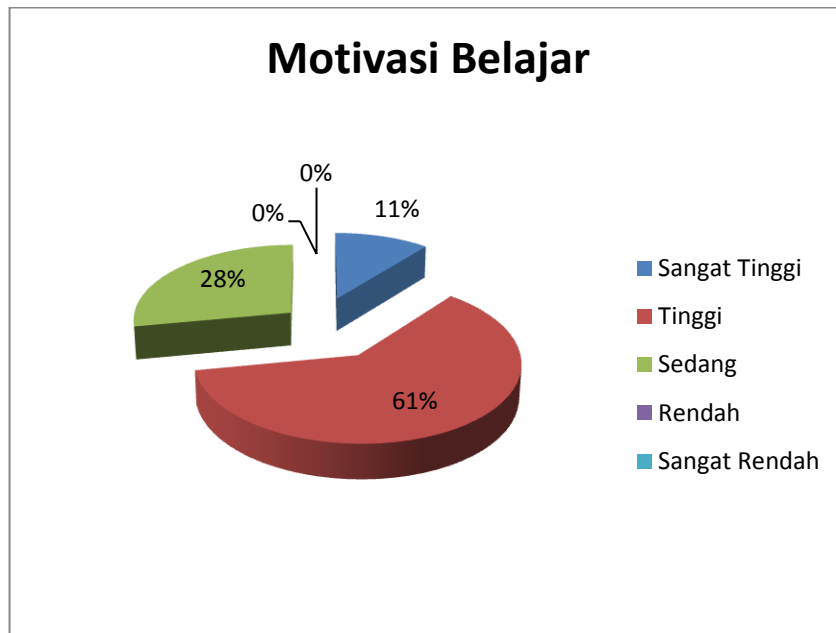
Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori motivasi belajar yaitu:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	Sangat Tinggi	$X \geq 39$	10	10,75%
2	Tinggi	$33 \leq X < 39$	57	61,29%
3	Sedang	$27 \leq X < 33$	26	27,95%
4	Rendah	$21 \leq X < 27$	0	0%
5	Sangat Rendah	$X < 21$	0	0%
Jumlah			93	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel distribusi Motivasi Belajar tersebut dapat dijadikan ke dalam sebuah grafik *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel dan grafik *Pie Chart* tersebut, untuk variabel Motivasi Belajar yang berkategori Sangat Tinggi 10,75% dengan jumlah siswa 10, kategori Tinggi 61,29% dengan jumlah 57 siswa, kategori Sedang 27,95% dengan jumlah 26 siswa, kategori Rendah 0% dan tidak ada siswa juga dengan kategori sangat rendah atau 0%. Jadi dapat disimpulkan Motivasi Belajar pengurus OSIS di SMA/MA N Sekecamatan Wates memiliki kategori Tinggi sebesar 61,29% dengan 57 siswa.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang diajukan. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual

berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows*, hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel beriku:

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	$\alpha = 5\%$	Berdistribusi normal atau tidak
Residual	0,550	Lebih besar	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) residual lebih besar dari 0,05 ($0,550 > 0,05$) yang artinya data berdistribusi normal. Oleh karena itu analisis dapat diteruskan ke uji berikutnya.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) sebagai prediktor mempunyai hubungan Linier atau tidak dengan variabel terikat (Y) sebelum pengujian hipotesis. Uji Linieritas ini dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows*, hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel beriku:

Tabel 15. Uji Linieritas

Variable	Harga F		Signifikansi	Keterangan
	Hitung	Tabel		
Motivasi Belajar* Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS dengan	1,242	1,80	0,261	Linier

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 ($0,261 > 0,05$) dan nilai F_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari $F_{tabel}(1,242 < 1,80)$ yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS (X) dengan variabel motivasi belajar (Y). Oleh karena itu analisis dapat diteruskan ke uji hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS terhadap Motivasi Belajar di SMA/MA N Sekecamatan Wates”

Ha : “Terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS terhadap Motivasi Belajar di SMA/MA N Sekecamatan Wates”

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program *SPSS for Windows*. Hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana

Variabel	Koefisien
X	0,499
Konstanta	16,226
R	0,577
R ²	0,333
T _{hitung}	6,738

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Mencari Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{hitung} 6,738 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,990 dan nilai signifikansi $t_{hitung} = 0,000 < sig. = 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS terhadap Motivasi Belajar siswa di SMA/MA Negeri se-Kecamatan Wates. Artinya semakin baik keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa.

b. Mencari Koefisien Determinasi

Berdasarkan determinasi $R^2 = 0,333$ yang berarti bahwa sebesar 33,3% variabel Y dipengaruhi oleh variabel X dan sisanya sebesar 66,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan kata lain, keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar sebesar 33,3%.

c. Membuat Persamaan Garis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana untuk membuat keputusan apakah naik turunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui peningkatan variabel bebas atau tidak. Hasil analisis didapat nilai constanta (a) sebesar 16,226 sedangkan koefisien garis regresi X

(b) adalah 0,499. Dengan demikian persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

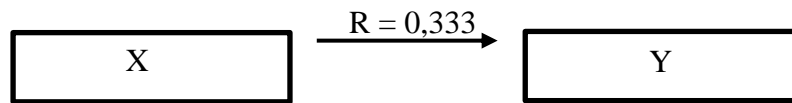
$$Y' = 16,226 + 0,499X$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa, bila nilai X atau penerapan keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS bertambah satu, maka motivasi belajar bertambah 0,499 dan bila nilai X atau penerapan keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS tidak ada kenaikan nilai, maka nilai Y atau motivasi belajar adalah 16,226.

Pernyataan di atas dapat menjelaskan bahwa koefisien garis regresi tersebut positif, dapat disimpulkan bahwa pengaruh keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Artinya semakin aktif mengikuti keaktifan dalam kepengurusan OSIS, maka semakin baik pula motivasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya semakin tidak aktif dalam kepengurusan OSIS maka semakin buruk pula motivasi belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS (X) terhadap motivasi belajar (Y). Berdasarkan analisis data penelitian dengan bantuan *SPSS for Windows*, ringkasan hasil penelitian dapat dilihat dalam gambar tersebut:



Gambar 7. Ringkasan Penelitian

Berdasarkan analisis regresi dan gambar, maka selanjutnya dilakukan pembahasan tentang penelitian sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil analisis diperoleh t_{hitung} 6,738 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,990 dan nilai signifikansi $t_{hitung} = 0,000 < sig. = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS dengan Motivasi Belajar siswa SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates. Pengaruh keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS terhadap motivasi belajar sebesar 33,3% dan 66,7% merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Hasil ini mendukung teori-teori yang telah dikaji dalam bab II. Ali Imron (1996 dalam Eveline 2010) menyampaikan bahwa kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, dan kondisi lingkungan pembelajar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Keikutsertaan siswa dalam kepengurusan OSIS merupakan wadah untuk siswa mengembangkan prestasi kognitif, pengalaman, dan keterampilan dengan lingkungan yang positif serta dengan kemampuan dan kondisi setiap anggota yang berbeda-beda. Ini menunjukkan bahwa dari banyaknya

hal yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS. Hal tersebut dikarenakan konsep belajar yang lengkap terdiri atas belajar ilmu, teknologi dan keterampilan, dan untuk mencapai motivasi belajar yang baik guna mencapai hasil belajar yang optimal dapat melalui kegiatan sekolah di luar pembelajaran yaitu kegiatan dalam OSIS.

Hasil ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Arief Kurniawan (2012) dengan judul “Pengaruh Kegiatan OSIS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 2 Wonosari”. Siswa yang mengikuti Organisasi Intra Sekolah (OSIS) memiliki motivasi belajar yang lebih dibandingkan siswa yang tidak mengikuti OSIS, hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,98 lebih besar dari t_{tabel} yang besarnya 1,645 ($t_{hitung} 8,98 > t_{tabel} 1,645$).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS SMA N Sekecamatan Wates dalam kategori Sangat Tinggi 22,58% dengan jumlah siswa 21, kategori Tinggi 61,29% dengan jumlah 57 siswa, kategori Sedang 16,13% dengan jumlah 15 siswa, kategori Rendah 0% dan tidak ada siswa juga dengan kategori sangat rendah atau 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS di SMA N Sekecamatan wates memiliki kategori Tinggi.
2. Motivasi Belajar pada siswa pengurus OSIS SMA N Sekecamatan Wates dalam kategori Sangat Tinggi 10,75% dengan jumlah siswa 10, kategori Tinggi 61,29% dengan jumlah 57 siswa, kategori Sedang 27,95% dengan jumlah 26 siswa, kategori Rendah 0% dan tidak ada siswa juga dengan kategori sangat rendah atau 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan Motivasi Belajar pengurus OSIS di SMA N Sekecamatan wates memiliki kategori Tinggi.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS terhadap motivasi belajar. Hasil analisis diperoleh t_{hitung} 6,738 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,990 ($6,738 > 1,990$). Nilai Sig 0,00 < taraf signifikansi 0,05, sedangkan nilai determinasi $R^2 = 33,3\%$.

Sumbangan pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS dengan Motivasi Belajar siswa SMA/MA Negeri Sekecamatan Wates adalah 33,3% sehingga masih terdapat 66,7% faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

Dengan adanya hubungan positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS terhadap Motivasi Belajar, maka gambaran bagi pihak sekolah haruslah terus mendukung, memelihara dan membimbing siswa melalui kegiatan sekolah terutama OSIS. Karena pengalaman yang didapat siswa dari kegiatan kepengurusan OSIS sangat berharga dan dapat diterapkan dalam kesehariannya termasuk hal motivasi belajar sehingga siswa dapat meraih keberhasilan belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Pada penelitian ini ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar maka, bagi pihak sekolah diharapkan agar terus mendukung, memelihara, membimbing, dan memberikan fasilitas yang memadai agar kegiatan OSIS dapat berjalan dengan semakin baik.

2. Bagi siswa diharapkan dapat terus aktif dan berlomba-lomba untuk berperan sebagai pengurus OSIS agar dapat mengembangkan minat dan bakat dapat menambah wawasan dan pengalaman siswa.
3. Bagi Guru tidak perlu khawatir terhadap siswa yang aktif dalam kepengurusan OSIS, terus dukung, berikan upaya terbaik untuk siswa pengurus yang tertinggal teori pelajaran dengan tambahan khusus dan sebagainya.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, sebaiknya menambahkan variabel lain yang belum tercantum pada penelitian ini karena masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian ini, penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan dan keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dilaksanakan penelitian antara lain:

1. Instrumen dalam bentuk kuesioner memiliki kelemahan. Hal ini dikarenakan instrumen tidak mampu mengontrol satu per satu apakah responden mengisi dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak. Mungkin perlu ditambah dengan instrumen wawancara dll.
2. Responden untuk penelitian terbatas pada sekolah Negeri saja, padahal jenjang Sekolah Menengah Atas di Wates memiliki banyak Sekolah Menengah Atas Swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Anoraga, P. & Suryati, S. (1995). *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Davis, K & Newstrom, J. W. (2000). *Perilaku dalam Organisasi Edisi Ketujuh* (Terjemahan Agus Dharma). Jakarta: Erlangga (edisi asli diterbitkan tahun 1985 oleh McGraw-Hill, New York)
- Depdiknas. (2008). Peraturan Pemerintah RI Nomor 39 Tahun 2008, *Tentang Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler*
- Dinas Dikpora DIY. (2015). *Data dan Informasi 2015 Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY*. Yogyakarta: Dinas Dikpora
- Djarmiko, Y. H. (2005). *Data dan Informasi 2015 Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY*. Yogyakarta: Dinas Dikpora
- Dwiningrum, S. I. A. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hanafiah & Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Nomor 226/Kep/0/1993. *Tentang Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan OSIS*
- Oemar Hamalik. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prakuso, B. (1991). *Buku Pedoman Pengurus OSIS*. Jakarta: Arcan
- Saifuddin Azwar. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Soekamto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryobroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wursanto. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta Andi Offset
- Zainal Mustafa. (2009). *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN

“PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM KEPENGURUSAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI SMA NEGERI SEKECAMATAN WATES”

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir, saya bermaksud mengadakan penelitian di SMA N Sekecatan Wates. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Motivasi Belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan teman-teman semua untuk menjawab pertanyaan angket penelitian ini dengan sejujurnya dan sebaik-baiknya.

Angket ini bukanlah tes, sehingga tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban yang teman-teman berikan tidak mempengaruhi nilai dan nama baik anda disekolah. Jawaban yang paling baik adalah yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya. Atas bantuan yang teman-teman berikan, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Kulon Progo, Desember 2017

Hormat saya,

Muchtar Ali A Satar

Petunjuk Pengisian

- 1. Tulislah identitas anda*
- 2. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama dan hubungkan dengan keadaan realita anda sebelum menentukan jawaban.*
- 3. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberikan tanda centang (√) pada alternatif jawaban yang tersedia.*

**ANGKET PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEAKTIFAN
SISWA DALAM MENGIKUTI ORGANISASI INTRA SEKOLAH (OSIS)**

Identitas Responden :

Nama :

Kelas :

Jabatan dalam OSIS :

Kategori Jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Kedudukan saya dalam OSIS sebagai pengurus inti OSIS				
2	Bidang yang saya tempati dalam OSIS sesuai dengan kemampuan yang saya miliki				
3	Saya mengikuti pertemuan rutin OSIS setiap minggu				
4	Saya hadir tepat waktu dalam rapat kegiatan pengurus OSIS				
5	Saya mengikuti pertemuan pengurus OSIS dari mulai sampai dengan selesai				
6	Saya berpartisipasi dalam kepengurusan OSIS karena saya merasa akan ada banyak manfaat yang bisa saya dapatkan selama mengikuti kegiatan OSIS				
7	Saya mengikuti kepengurusan OSIS dengan tujuan menambah pengalaman				

	dalam berorganisasi.				
8	Saya berpartisipasi dalam kepengurusan OSIS untuk meningkatkan kepercayaan diri				
9	Saya menjalankan tugas-tugas saya sebagai pengurus dengan baik dalam kegiatan yang diadakan oleh OSIS				
10	Saya selalu bertanggungjawab akan tugas-tugas saya dalam program-program OSIS				
11	Saya berani meluruskan jika keputusan yang diambil dalam rapat OSIS itu kurang tepat				
12	Saya aktif menyumbangkan ide gagasan ataupun tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas ketika rapat OSIS berlangsung				
13	Saya belajar selama 4 jam seminggu diluar jam belajar sekolah secara mandiri				
14	Saya merasa senang belajar di sekolah maupun dirumah.				
15	Saya selalu menyisihkan waktu belajar sebelum pelajaran di sekolah berlangsung				
16	Saya selalu antusias dalam kegiatan belajar di kelas				
17	Saya selalu bertanya pada guru apabila saya mengalami kesulitan dalam belajar.				
18	Saya rela membeli buku mata pelajaran untuk menunjang prestasi saya				
19	Saya belajar dengan gigih supaya kelak dapat mewujudkan cita-cita saya.				

20	Saya selalu memenuhi nilai KKM dalam setiap mata pelajaran.				
21	Saya selalu fokus memperhatikan ketika guru saat memaparkan teori.				
22	Belajar disekolah dapat membantu memecahkan masalah dalam kehidupan saya sehari-hari				
23	Saya tidak pernah mencontek pada saat ulangan				
24	Saya merasa tertantang apabila guru memberikan pertanyaan atau soal-soal.				

TERIMA KASIH

LAMPIRAN 2
DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN

A. Ttabel Data Uji Validitas dan Reliabilitas

Nomer Responden	Nomer Butir Soal																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4
2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3
4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3
5	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3
6	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
7	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
8	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3
9	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3
10	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
11	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3
14	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3
15	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4
16	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
17	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
18	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3
20	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3
21	1	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	2	3	4	3	1	3	4	3	3

22	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3
23	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3
25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4
26	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
27	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3
28	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
29	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3
30	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4
31	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2
33	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3
34	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3
35	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3
36	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3
37	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2
38	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
39	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2
40	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3
41	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3
42	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4
43	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3
44	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2
45	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3
46	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3

47	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
48	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3
51	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3
52	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3
53	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
54	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
55	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
58	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3
59	1	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	2	3	4	3	1	3	4	3	3	
60	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3
61	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3
63	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
64	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
65	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4
66	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
67	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3
68	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3
69	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	
70	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
71	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3

72	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3
73	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	
74	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3		
75	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	
76	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	
77	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	
78	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	
79	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	
80	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	
81	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	
82	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	
83	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	
84	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	
85	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	
86	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	
87	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	
88	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
89	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	
90	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	
91	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	
92	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	
93	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

B. Ringkasan Hasil Uji Validitas

1. Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS

Correlations		Keaktifan
x1	Pearson Correlation	,435**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
x2	Pearson Correlation	,342**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	93
x3	Pearson Correlation	,756**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
x4	Pearson Correlation	,514**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
x5	Pearson Correlation	,723**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
x6	Pearson Correlation	,698**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
x7	Pearson Correlation	,602**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
x8	Pearson Correlation	,552**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
x9	Pearson Correlation	,752**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
x10	Pearson Correlation	,800**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
x11	Pearson Correlation	,710**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
x12	Pearson Correlation	,666**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
keaktifan	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Motivasi Belajar

Correlations		Motivasi
y1	Pearson Correlation	,451**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
y2	Pearson Correlation	,551**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
y3	Pearson Correlation	,378**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
y4	Pearson Correlation	,440**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
y5	Pearson Correlation	,661**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
y6	Pearson Correlation	,551**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
y7	Pearson Correlation	,618**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
y8	Pearson Correlation	,551**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
y9	Pearson Correlation	,622**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
y10	Pearson Correlation	,547**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
y11	Pearson Correlation	,595**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
y12	Pearson Correlation	,493**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	93
motivasi	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

1. Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	93	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	93	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,851	12

2. Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	93	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	93	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,767	12

LAMPIRAN 3
DATA HASIL PENELITIAN

A. Tabel Data Nama Siswa dalam Penelitian

No	Nama	Kelas	Jabatan
1	Rusdi Sahla A	XI MIPA 1	Ketua
2	Purwa Suhatino	X MIPA 1	Wakil Ketua
3	Tisa Nur Inayah	X MIPA 3	Bendahara
4	Nimas Wahyu Timur	XI MIPA 3	Bendahara
5	Raafi'u Dhuhaa L E	X MIPA 2	Sekretaris
6	Zamrotin Rizki Utami N	XI MIPA 1	Koordinator KBI
7	Arjun Fanandito	XI MIPA 3	Sie Kepramukaan
8	Febi Hirawan A	XI MIPA 3	Koordinator
9	Iqbal Dony P	XI MIPA 3	Sie Pecinta Alam
10	Aprillia Niken Maharani	X MIPA 2	Sie Kreativitas
11	Aida Nur A	X MIPA 3	Sie KIR
12	Anindita Bayu R	X MIPA 3	Sie Kewirausahaan
13	Fadhel Muhammad R	X MIPA 3	Sie Musik
14	Fauzan Lathiful S	X MIPA 3	Sie Futsal
15	Ryo Aulia Budi Santosa	X MIPA 3	Sie KBI
16	Rais Kalam Satria	X MIPA 3	Sie Basket
17	Margaretna A R S	X IPS 1	Sie Agama Katholik
18	Retno Maharani	X IPS 1	Sie Agama Kristen
19	Florensia D S	XI MIPA 1	Sie Tari
20	Yuda Rizki W	XI MIPA 1	Koor BKL dan AM
21	Nur Wakhidah	XI MIPA 1	Sie Jurnalistik
22	Ahmad Rais DJ	XI MIPA 2	Koor KUWK dan BN
23	Nabila Nur Amalia	XI MIPA 2	Sie Kreativitas
24	Vidalisa M C N	XI MIPA 2	Sie Bakti Sosial
25	Abid Dzaky R	XI MIPA 2	Sie Grafis
26	Afif Tri M	XI MIPA 3	Sie Agama Islam
27	Cahya Yoga Tri W	XI MIPA 3	Sie Tennis Meja
28	Nanda Wijaya	X MIPA 2	Sie Tata Tertib
29	Nanda Wahyu Maulina	X MIPA 1	Sie Keterampilan
30	Wiwit Widiastuti	X MIPA 1	Sie OSN
31	Imam Wicaksono	X MIPA 2	Anggota
32	Zhafran N Hilmy	X IPS 2	Sie TK
33	Kartika Nur A	X IPAS 2	Sie Agama Islam
34	Afif Fika F H	X IPS 2	Sie TIK
35	Nanda Fajar R	X IPS 2	Sie UKS
36	Putri Sekar R	XI MIPA 4	Ketua Bidang

37	Maria Rossyavalle P P	XI MIPA 4	Sie Budaya Daerah
38	Klara Kasin	XI MIPA 4	Sie PJK R
39	Yohanes Glorify BMPS	XI IPS 2	Koordinator TIK
40	Habib Ahmad H	XI MIPA 2	Ketua Osis
41	Fachrelikhza I S	X MIPA 3	Wakil Ketua
42	Safira Hanan	XI IPS 3	Sekretaris
43	Umi Hidayatun	XI IPS 4	Bendahara
44	Fahrizal Anuri	XI MIPA 2	Akademik dan Olahraga
45	Aiena Rissa	XI IPS 1	Sie Bela Negara
46	Muhammad Ridwan	XI MIPA 2	Sie Budi Pekerti
47	Wildan Fauzi	XI MIPA 1	Sie Kreativitas & Terampil
48	Muhammad Ridwan	XI MIPA 2	Sie Budi Pekerti
49	M G Ardanasaputra	X IPS 2	Sie Budi Pekerti
50	Nastiti Larasati G J	X IPS 2	Akademik dan Olahraga
51	Jati Hunus S	X MIPA 3	Sie Bela Negara
52	Febri Amin N	X IPS 1	Departemen Agama
53	Thifani P	XI IPS 2	Sastra Budaya
54	Ichsan Syafrudin	X MIPA 1	Anggota
55	J Eka Yudha	X MIPA 3	Anggota
56	Anisa Rahmah	X IPS 1	Dep Jasmani dan Rohani
57	Natasya A R M	X MIPA 2	Dep Bela Negara
58	Nindi Elisina O	X IPS 3	Dep Bela Negara
59	Angel Risky Mentari A	X IPS 4	Dep jasmani dan Rohani
60	Ahmed Nur P	XI MIPA 3	Ketua Osis
61	Ardina Azahra	XI MIPA 3	Bendahara
62	Hanifah Mulya	XI MIPA 1	Bendahara
63	Yustina Rahmah H	XI IPS 1	Bendahara
64	M Dhial Falah	XI MIPA 2	Wakil Ketua
65	Risacty Fany	XI MIPA 2	Sekretaris
66	Vito Harfianto	XI MIPA 6	Sekretaris
67	Mira Tsurangga M	XI MIPA 6	Sekretaris
68	Dhaniel Alfanito	X MIPA 1	Wakil Ketua
69	Shakira W N	X MIPA 1	Seksi Bela Diri
70	Satrio Pamungkas	XI IPS 2	Seksi Softball
71	Wening Karfika Dewi	XI IPS 2	Seksi Seni Rupa
72	Viena Yustia	XI MIPA 2	Koor Sekbid
73	Belvada A Gustantya	XI IPS 3	Seksi Radio Streaming
74	Naura Alya	X IPS 2	PMR
75	Alfananto Genta S	X MIPA 6	Seksi IT

76	Astri Artanti	XI IPS 3	Koor Sastra Budaya
77	Shofy K	XI MIPA 6	Seksi Komunikasi B Inggris
78	Reza Prahesta	XI IPS 2	Koor SEKBID
79	Bayu Ramadhan	X IPA 4	PIKR & PAGN
80	Pijar Nurani M	XI MIPA 1	Seksi Agama Kristen
81	Devi Cita	XI IPS 1	Seksi Agama Islam
82	Elisabeth Putri	XI IPS 1	Seksi Agama Katholik
83	Risang P	XI MIPA 4	Seksi Tata Krama, Tertib, TK
84	Naura Aqila	XI IPS 1	Seksi Baksos
85	Hanif Ragil P	XI MIPA 2	Seksi Upacara dan PHBN
86	Fauziana N B	XI MIPA 4	Seksi Pramuka
87	Rahadimas Soutan	XI MIPA 4	Seksi Basket
88	Afifafida H	XI MIPA 2	Seksi Sepakbola dan Futsal
89	M Taufik Al Hakim	XI MIPA 2	Seksi Bulutangkis
90	Faliach Asadriya	XI MIPA 2	Seksi Tenis Meja
91	Iswata B Aji	XI MIPA 4	Koor SEKBID
92	Kha Wahyu K N	XI MIPA 4	Seksi OSN
93	Devi Syifa F	XI MIPA 3	Seksi KIR

B. Tabel Data Penelitian Variabel Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS dan Motivasi Belajar

1. Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS

Responden	Data Penelitian Variabel Keaktifan Siswa Dalam Kepengurusan OSIS												Jumlah	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47	Sangat Tinggi
2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	33	Tinggi
3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	28	Sedang
4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	27	Sedang
5	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	37	Tinggi
6	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	40	Sangat Tinggi
7	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	32	Sedang
8	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	30	Sedang
9	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	40	Sangat Tinggi
10	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	38	Tinggi
11	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	38	Tinggi
12	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	35	Tinggi
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34	Tinggi
14	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	33	Tinggi
15	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	Tinggi
16	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	32	Sedang
17	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35	Tinggi
18	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	38	Tinggi

20	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	39	Sangat Tinggi
21	1	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	34	Tinggi
22	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38	Tinggi
23	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	37	Tinggi
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi
25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35	Tinggi
26	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	38	Tinggi
27	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	34	Tinggi
28	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38	Tinggi
29	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	34	Tinggi
30	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	39	Sangat Tinggi
31	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	Tinggi
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi
33	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	35	Tinggi
34	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	34	Tinggi
35	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	Tinggi
36	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	39	Sangat Tinggi
37	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	35	Tinggi
38	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	38	Tinggi
39	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	41	Sangat Tinggi
40	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	36	Tinggi
41	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	37	Tinggi
42	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	45	Sangat Tinggi
43	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	39	Sangat Tinggi
44	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	38	Tinggi

45	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	42	Sangat Tinggi
46	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi
47	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	34	Tinggi
48	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	36	Tinggi
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	Tinggi
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	45	Sangat Tinggi
51	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	37	Tinggi
52	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	36	Tinggi
53	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi
54	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	33	Tinggi
55	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	42	Sangat Tinggi
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	Sangat Tinggi
58	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	39	Sangat Tinggi
59	1	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	34	Tinggi
60	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38	Tinggi
61	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	37	Tinggi
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi
63	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35	Tinggi
64	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	38	Tinggi
65	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47	Sangat Tinggi
66	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	33	Tinggi
67	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	28	Sedang
68	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	27	Sedang
69	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	37	Tinggi

70	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	40	Sangat Tinggi
71	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	32	Tinggi
72	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	30	Sedang
73	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	35	Tinggi
74	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	38	Tinggi
75	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	41	Sangat Tinggi
76	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	36	Tinggi
77	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	37	Tinggi
78	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	45	Sangat Tinggi
79	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	39	Sangat Tinggi
80	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	38	Tinggi
81	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	42	Sangat Tinggi
82	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi
83	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	32	Sedang
84	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	30	Sedang
85	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	35	Tinggi
86	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	38	Tinggi
87	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	32	Sedang
88	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35	Tinggi
89	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	32	Sedang
90	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	30	Sedang
91	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	40	Sangat Tinggi
92	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	38	Tinggi
93	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	38	Tinggi

2. Motivasi Belajar

Responden	Data Penelitian Variabel Motivasi Belajar												Jumlah	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	41	Sangat Tinggi
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	33	Tinggi
3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	31	Sedang
4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	31	Sedang
5	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	34	Tinggi
6	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	43	Sangat Tinggi
7	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	33	Tinggi
8	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	28	Sedang
9	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	31	Sedang
10	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	33	Tinggi
11	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	Tinggi
12	2	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	3	33	Tinggi
13	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	35	Tinggi
14	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	35	Tinggi
15	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4	36	Tinggi
16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	34	Tinggi
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35	Tinggi
18	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	35	Tinggi
19	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3	39	Sangat Tinggi
20	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	30	Sedang

21	4	4	2	2	3	4	3	1	3	4	3	3	36	Tinggi
22	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	34	Tinggi
23	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	36	Tinggi
24	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	35	Tinggi
25	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	37	Tinggi
26	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	42	Sangat Tinggi
27	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32	Sedang
28	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	37	Tinggi
29	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	32	Sedang
30	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	40	Sangat Tinggi
31	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	29	Sedang
32	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	32	Sedang
33	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	31	Sedang
34	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	32	Sedang
35	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	30	Sedang
36	1	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	34	Tinggi
37	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	33	Tinggi
38	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	38	Tinggi
39	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	37	Tinggi
40	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	30	Sedang
41	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	33	Tinggi
42	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	38	Tinggi
43	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	35	Tinggi
44	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	30	Sedang
45	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	32	Sedang

46	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	34	Tinggi
47	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37	Tinggi
48	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	34	Tinggi
49	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	30	Sedang
50	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	39	Sangat Tinggi
51	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	38	Tinggi
52	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	38	Tinggi
53	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	33	Tinggi
54	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	34	Tinggi
55	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	37	Tinggi
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi
57	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	45	Sangat Tinggi
58	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	30	Sedang
59	4	4	2	2	3	4	3	1	3	4	3	3	36	Tinggi
60	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	34	Tinggi
61	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	36	Tinggi
62	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	35	Tinggi
63	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	37	Tinggi
64	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	42	Sangat Tinggi
65	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	41	Sangat Tinggi
66	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	33	Tinggi
67	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	31	Sedang
68	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	31	Sedang
69	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	34	Tinggi
70	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	43	Sangat Tinggi

71	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	33	Tinggi
72	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	28	Sedang
73	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	33	Tinggi
74	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	38	Tinggi
75	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	37	Tinggi
76	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	30	Sedang
77	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	33	Tinggi
78	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	38	Tinggi
79	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	35	Tinggi
80	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	30	Sedang
81	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	32	Sedang
82	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	34	Tinggi
83	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	33	Tinggi
84	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	28	Sedang
85	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	33	Tinggi
86	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	38	Tinggi
87	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	34	Tinggi
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35	Tinggi
89	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	33	Tinggi
90	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	28	Sedang
91	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	31	Sedang
92	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	33	Tinggi
93	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	Tinggi

**C. Tabel Data Rekapitulasi Variabel Keaktifan Siswa dalam
Kepengurusan OSIS (X) dan Motivasi Belajar (Y)**

No	X	Y
1	47	41
2	33	33
3	28	31
4	27	31
5	37	34
6	40	43
7	32	33
8	30	28
9	40	31
10	38	33
11	38	34
12	35	33
13	34	35
14	33	35
15	35	36
16	32	34
17	35	35
18	32	35
19	38	39
20	39	30
21	34	36
22	38	34
23	37	36
24	36	35
25	35	37
26	38	42
27	34	32
28	38	37
29	34	32
30	39	40
31	34	29
32	36	32
33	35	31
34	34	32
35	35	30
36	39	34
37	35	33
38	38	38
39	41	37
40	36	30
41	37	33
42	45	38
43	39	35
44	38	30

45	42	32
46	36	34
47	34	37
48	36	34
49	35	30
50	45	39
51	37	38
52	36	38
53	36	33
54	33	34
55	42	37
56	36	36
57	48	45
58	39	30
59	34	36
60	38	34
61	37	36
62	36	35
63	35	37
64	38	42
65	47	41
66	33	33
67	28	31
68	27	31
69	37	34
70	40	43
71	32	33
72	30	28
73	35	33
74	38	38
75	41	37
76	36	30
77	37	33
78	45	38
79	39	35
80	38	30
81	42	32
82	36	34
83	32	33
84	30	28
85	35	33
86	38	38
87	32	34
88	35	35
89	32	33

90	30	28
91	40	31
92	38	33
93	38	34
Jumlah	3382	3198

LAMPIRAN 4
HASIL PRASYARAT ANALISIS

A. Uji Deskriptif

Frekuencies

Statistics		
	Keaktifan_Sisw a_dalam_Kepe ngurusan_OSIS	Motivasi_Belajar
N	Valid	93
	Missing	0
Mean	36,3656	34,3871
Median	36,0000	34,0000
Mode	38,00	33,00
Std. Deviation	4,15144	3,59357
Minimum	27,00	28,00
Maximum	48,00	45,00
Sum	3382,00	3198,00

B. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,93520186
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,060
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,796
Asymp. Sig. (2-tailed)		,550

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

C. Uji Linieritas

Motivasi_Belajar * Keaktifan_Siswa_dalam_Kepengurusan_OSIS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi_Belajar * Keaktifan_Siswa_dalam_Ke pengurusan_OSIS	93	100,0%	0	0,0%	93	100,0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	551,503	16	34,469	4,115	,000
*		Deviation from Linearity	395,447	1	395,447	47,213	,000
Keaktifan_Siswa	Within Groups		156,056	15	10,404	1,242	,261
_dalam_Kepengu rusan_OSIS	Total		636,562	76	8,376		
			1188,065	92			

D. Pengujian Hipotesis

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keaktifan_Siswa_dalam_Ke pengurusan_OSIS ^b		Enter

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,577 ^a	,333	,326	2,95129

a. Predictors: (Constant),

Keaktifan_Siswa_dalam_Kepengurusan_OSIS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	395,447	1	395,447	45,401	,000 ^b
	Residual	792,618	91	8,710		
	Total	1188,065	92			

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Keaktifan_Siswa_dalam_Kepengurusan_OSIS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,226	2,713		5,982	,000
	Keaktifan_Siswa_dalam_Kepengurusan_OSIS	,499	,074	,577	6,738	,000

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan , Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: dpmp.kulonprogokab.go.id Email : dpmp@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN
Nomor : 070.2 /00953/XI/2017

Memperhatikan : Surat dari Kesbangpol DIY No: 074/9328/Kesbangpol/2017, Tanggal: 09 November 2017, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 121 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu..

Diizinkan kepada : **MUCHTAR ALI A SATAR**
NIM / NIP : **11404244024**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI PADA SISWA YANG MENGIKUTI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI SMA NEGERI SE KECAMATAN WATES**

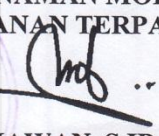
Lokasi : **SMA NEGERI SE KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : **09 Nopember 2017 s/d 30 Desember 2017**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **09 Nopember 2017**

KEPALA
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU


AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si
Pembina Utama Muda; IV/c
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMA Negeri
6. Yang bersangkutan
7. Arsip